

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA

(Studi Kasus Pada Pengrajin Fitri Jaya Lestari di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)

*INCOME AND FEASIBILITY ANALYSIS OF COCONUT SHELL CRAFT BUSINESS
(Case Study on Craftsman Fitri Jaya Lestari in Karanganyar Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency)*

Taufik Rizki Ramadan^{1*}, Iwan Setiawan², Tiktiiek Kurniawati³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

³Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email : taufikrizkiramadan@gmail.com

ABSTRAK

Kerajinan tempurung kelapa (*Cocos Nucifera L*) prospektif untuk dikembangkan, namun belum diketahui kelayakannya dalam skala UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pendapatan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari; dan (2) kelayakan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus. Data primer dan data sekunder diperoleh langsung dari informan penelitian (pemilik usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari) dan dipilih cara *purposive* karena sangat memahami dan ahli kerajinan tempurung kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari kerajinan tempurung dalam setiap bulannya sebesar Rp. 1.607.069. (2) Nilai R/C pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari adalah sebesar 1,45, artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh kebun tersebut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,45 sehingga usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C > 1.

Kata kunci: pendapatan, kelayakan, kerajinan, tempurung kelapa

ABSTRACT

Coconut shell craft (Cocos Nucifera L) is prospective to be developed, but its feasibility is not yet known on the MSME scale. This study aims to determine: (1) the income of Fitri Jaya Lestari's handicraft business; and (2) the feasibility of the Fitri Jaya Lestari handicraft business. This study uses a qualitative method with a case study technique. Primary data and secondary data were obtained directly from research informants (the owner of the handicraft business Fitri Jaya Lestari) and the purposive method was chosen because they really understand and are experts in coconut shell crafts. The results showed that: (1) The income earned by business actors from shell crafts in each month is Rp. 1,607,069. (2) The R/C value in the Fitri Jaya Lestari craft business is 1.45, meaning that every Rp. 1 of the costs incurred by the garden will generate an income of Rp. 1.45 so that the Fitri Jaya Lestari craft business can be said to be feasible for attempted because the R/C value > 1.

Keywords: Income, Feasibility, Craft, Coconut Shell

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau

mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia, sehingga

pohon kelapa ini sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*), karena seluruh bagian dari kelapa ini yaitu batang, daun, akar dan buahnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa jenis buah kelapa seperti kelapa muda, dan kelapa tua. Kelapa muda biasanya digunakan sebagai bahan utama manisan kelapa, salad kelapa, kue kelapa. Sedangkan untuk kelapa tua biasanya digunakan untuk di parut, diolah menjadi bahan makanan (permen, dan kue), di olah sebagai kosmetik (minyak rambut, dan *skin care*), dan juga bisa di olah sebagai bahan masakan (minyak goreng dan santan). Daun dan batang kelapa bisa dijadikan bahan bangunan seperti atap rumah, bagian lidi daun kelapa dapat dijadikan sapu, tempurung kelapa dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan arang dan kerajinan sebagai hiasan interior ruangan, sementara sabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk pembuatan keset.

Air kelapa ini banyak sekali manfaatnya jika di konsumsi, karena mengandung banyak sekali manfaat dan bisa digunakan sebagai bahan alami untuk mengeluarkan racun dari tubuh. Selain itu juga air kelapa ini dapat diolah menjadi kecap, cuka, sari kelapa muda, dan gula.

Bagian lain yang tidak kalah besar manfaatnya dari bagian kelapa ini adalah

tempurung kelapa, tempurung kelapa ini yang memiliki struktur material paling keras di kelapa. Tempurung kelapa biasanya diolah menjadi produk yang mengutamakan tingkat kekerasan material, tahan lama, tahan air, dan motif khas dari tempurung kelapa tersebut. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang beropini bahwa tempurung kelapa ini adalah limbah.

Pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang belum signifikan mengakibatkan terjadi penumpukan pada pembuangannya. Limbah tempurung kelapa memiliki peluang untuk dijadikan sebagai produk untuk benda-benda seukuran tangan, tidak hanya sebatas ornament seperti pada teknik pemanfaatan yang biasa dilakukan. Limbah dapat diolah dengan 3 cara, yaitu mengurangi (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*).

Agroindustri di Kabupaten Ciamis yang memanfaatkan tempurung kelapa sebagai bahan baku kerajinan adalah pengrajin kerajinan tangan Fitri Jaya Lestari. Pengrajin kerajinan tangan Fitri Jaya Lestari sudah bergerak sejak tahun 2009 dan merupakan satu-satunya agroindustri yang memanfaatkan tempurung kelapa sebagai kerajinan di Dusun Kadugede Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Pada dasarnya semua pelaku usaha menginginkan usaha yang menghasilkan keuntungan yang besar, oleh sebab itu perlu dilakukan analisis pendapatan usaha untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan oleh pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa” yang merupakan studi kasus pada pengrajin di Dusun Kadugede Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pendapatan usaha pengrajin kerajinan tempurung kelapa.
2. Apakah usaha kerajinan tempurung kelapa tersebut mampu dan layak untuk dikembangkan.

Menurut Setyamidjaja dalam Praitwi dan Sutara, 2013, kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan nilai komoditas strategis dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena berperan sebagaikbudaya, sosial dan ekonomi. Kelapa dianggap sebagai tumbuhan serba guna karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia., khususnya bagi masyarakat pesisir.

Penelitian lain menunjukkan jika tempurung kelapa ini mempunyai material

lapisan yang keras dengan ketebalan antara 3 mm sampai 5 mm. sifat keras pada tempurung kelapa ini disebabkan oleh banyaknya kandungan silikat (SiO_2). Persentase 15% sampai 19% dari sebuah kelapa merupakan berat dari tempurungnya. (Iriani dkk, 2016).

Kerajinan dari bahan tempurung kelapa ini berupa gelang, lampu hias, jam dinding, gantungan kunci, kalung dll (Taryati, 2010:711). Hal tersebut masih merupakan hal baru bagi masyarakat sekitar sini untuk memanfaatkan limbah kelapa. Limbah merupakan bahan sisa yang diperoleh dari suatu proses produksi baik industri, rumah tangga, dan sebagainya (Setyowati dan Puspa, 2019)

Menurut Soekartawi (dalam Tumoka, 2013:347) selisih antara penerimaan dan semua biaya pada usahatani dapat diartikan sebagai pendapatan usahatani atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total merupakan nilai total produksi komoditas pertanian sebelum dikurangi biaya produksi.

Rasio merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha dengan menggunakan penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Analisis kelayakan usaha ini

digunakan untuk mengukur suatu tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan teknologi tertentu (Darsono, 2008).

R/C Ratio adalah sebuah nilai yang diperoleh dari pembagian antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya. Nilai RC tersebut tidak mungkin negatif karena pendapatan tidak mungkin negatif. Maka dari itu nilai RC selalu menghasilkan nilai positif meskipun nantinya penerimaan tersebut ternyata tidak mampu menutupi biaya usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada pengrajin kerajinan tangan Fitri Jaya Lestari di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Rumidi (2006) menerangkan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang mendalam (*intens*) mengenai studi kasus tersebut dan tidak bias digeneralisasikan pada yang luar kasus tersebut.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan Pengrajin, adalah nilai yang dihasilkan dari suatu kegiatan penjualan barang di suatu organisasi dalam jangka periode tertentu.

b. Biaya Variabel, adalah biaya perusahaan yang dapat berubah secara proporsional tergantung produksi yang sedang dikeluarkan. Biaya variabel dinamis bisa naik atau turun tergantung pada volume produksi suatu perusahaan. Biaya variabel tersebut akan naik jika produksi meningkat dan turun jika produksi juga menurun, tidak seperti biaya tetap yang sifatnya tidak tergantung dengan proses produksi.

c. Biaya Tetap, adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam jangka waktu.

d. Kerajinan Tempurung Kelapa, merupakan suatu usaha yang mengutamakan keterampilan tangan dan seni keindahan dalam membuat suatu karya atau barang yang memiliki fungsi atau memiliki nilai estetika yang sangat tinggi sehingga dapat dijadikan barang dekorasi atau fungsional.

e. Penerimaan, adalah sejumlah nilai yang diterima oleh perusahaan dari hasil kegiatan menjual produk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi mengenai objek penelitian. Metode

wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber.

Sedangkan penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling purposive, dimana pengrajin tempurung kelapa Fitri Jaya Lestari yang sangat memahami dan termasuk ahli pengrajin tempurung kelapa. Yang dimana sampel pada penelitian ini merupakan satu-satunya pembuat kerajinan tempurung kelapa yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Dalam melaksanakan analisis data peneliti melakukan beberapa perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Biaya

Secara matematis bisa dituliskan seperti berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC : *Total Cost*/biaya total
FC : *Fixed cost*/biaya tetap
VC : *Variabel Cost*/biaya variabel

b. Penerimaan

Total Revenue (TR) adalah hasil pengkalian antara harga produk dengan jumlah produk. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*/Penerimaan total (Rupiah)

Y : *Quantity*/Jumlah produk

P_y : *Price*/Harga produk (Rupiah)

c. Pendapatan

Dengan perumusan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Penerimaan total T

C : Biaya total

d. R/C ratio

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha dengan Total Biaya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (R)}}{\text{Total Cost (C)}}$$

Keterangan :

R : *Total Revenue*

C : *Total Cost*

Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu :

R/C = 1; R/C > 1 ,dan R/C < 1.

Keterangan :

R/C > 1 = Layak / Untung

R/C = 1 = BEP (kembali pokok)

R/C < 1 = Tidak Layak / Rugi.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu kelompok usaha kerajinan tangan yang

ada Desa Karanganyar, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan, dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2021.
2. Tahapan survei pendahuluan, pengumpulan data primer dan sekunder serta penyusunan usulan penelitian, dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2021.
3. Tahapan pengolahan data, dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2021.

4. Tahapan penyusunan serta penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan jika biaya total pada usaha kerajinan fitri jaya lestarisebesar Rp. 3.562.931 , dengan komponen biaya tetap terbesar pada usaha kerajinan fitri jaya lestari yaitu biaya penyusutan alat Rp. 164.351, sedangkan komponen biaya variabel terbesar yaitu biaya tenaga kerja Rp.1.500.000. Berikut merupakan tabel biaya Fitri Jaya Lestari :

Tabel 1
Biaya pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	PBB	1.483	0,04
	Penyusutan Alat	164.351	4,61
	Penyusutan Bangunan	14.583	0,41
	Bunga Modal Tetap	902	0,03
	Jumlah Biaya Tetap	181.320	5,09
2.	Biaya Variabel		
	Tempurung Kelapa	44000	1,23
	Melamik	850.000	23,86
	Tiner	550.000	15,44
	Lem Kayu	45.000	1,26
	Lem Korea	187.500	5,26
	Amplas No 100	50.000	1,40
	Amplas No 400	50.000	1,40
	Listrik	70.000	1,96
	Solar	25.750	0,72
	Tenaga Kerja	1.500.000	42,10
	Bunga Modal Variabel	9.361	0,26
		Jumlah Biaya Variabel	3.381.611
	Biaya Total	3.562.931	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian

Penerimaan pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari dihitung dari jumlah produksi Kerajinan Tempurung Kelapa (Q) yang dihasilkan dikalikan dengan harga

jual produk (R). Jumlah produksi Kerajinan Tempurung Kelapa yang dihasilkan dengan harga jual, sehingga penerimaan yang diperoleh usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2
Perhitungan Penerimaan Usaha Kerajinan
Fitri Jaya Lestari

No	Nama Barang	Jumlah produk	Harga Satuan	Jumlah
1	Cangkir	300	12.000	3.600.000
2	Mangkok	20	12.000	240.000
3	Poci	15	50.000	750.000
4	Kancing	300	600	180.000
5	Celengan	20	20.000	400.000
Total Penerimaan/Bulan				5.170.000

Sumber: Data Primer Penelitian

Dari Tabel 2 dapat diketahui penerimaan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari dalam satu bulan sebesar Rp.5.170.000. Dengan penerimaan terbesar didapatkan dari produk cangkir yaitu sebesar Rp.3.600.000.

Pendapatan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Pendapatan pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari didapatkan dari persamaan berikut:

$$\begin{aligned}(\pi) &= TR - TC \\ &= 5.170.000 - 3.562.931 \\ &= 1.607.069\end{aligned}$$

Penerimaan total (TR) pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari dalam satu bulan Rp.5.170.000, sedangkan biaya total Rp.3.562.931, sehingga pendapatan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari dalam satu bulan Rp.1.607.069.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan Usaha kerajinan tempurung

kelapa Fitri Jaya lestari Rp.1.607.069/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha kerajinan ini lebih kecil dibandingkan dengan Upah Minimum Regional UMR Kabupaten Ciamis sebesar Rp. 1.880.654/bulan. Walaupun lebih kecil dari UMR Kabupaten Ciamis tapi pendapatan pada usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemilik usaha fitri jaya lestari.

Selanjutnya menghitung kelayakan usaha, untuk menghitung kelayakan pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari menggunakan analisis *RC Ratio*. *RC Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha selama satu bulan. Perhitungan *RC Ratio* pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari dapat dilihat pada Tabel beriku ini :

Tabel 3
Perhitungan *RC Ratio* pada
Agroindustri Kerajinan Tempurung
Kelapa.

No.	Uraian	Satuan	Besarnya
1.	Total Penerimaan	Rp/bulan	5.170.000
2.	Biaya Total	Rp/bulan	3.562.931
Nilai <i>RC Ratio</i>			1,45

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai *RC Ratio* pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari adalah sebesar 1,45 artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari akan menghasilkan penerimaan

sebesar Rp.1,45 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai $R/C > 1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dalam satu bulan Rp. 1.607.069.
2. Nilai R/C pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari adalah sebesar 1,45, artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh kebun tersebut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,45 sehingga usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai $R/C > 1$.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan melihat pendapatan serta tingkat kelayakan pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari maka dapat disarankan kepada pemilik usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari :

1. Agar mengembangkan usahanya, dengan begitu dapat menambah kuantitas produksi dan menambah keuntungan pada usaha tersebut.

2. Menambah produk dengan lebih kreatif lagi dan perluas pangsa pasar misalnya dengan penjualan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Iriani., Sibarani, FAS., & Meliza. 2016. *Pengaruh Perbandingan Tempurung Kelapa Dan Eceng Gondok Serta Variasi Ukuran Partikel Terhadap Karakteristik Briket*. Jurnal Teknik Kimia USU. 5(3)
- Kristiyanti, M. 2015. *Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 13 No 2
- Pratiwi, FM., & Sutara, PK., 2013. *Etnobotani Kelapa (Cocos Nucifera L.) Di Wilayah Denpasar Dan Badung*. Jurnal Simbiosis I (2) : 102-111
- Setyowati, E. dan Puspa, D. A. 2019. *Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan, 12 (2).
- Taryati. 2010. *Industri Kreatif Limbah Tempurung Kelapa*. Jurnal Nasional Jantra Vol.5, No. 9, ISSN 1907 – 9605
- Wanita, N. 2015. *Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu*. Jurnal Penelitian Ilmiah, 3 (2).
- ### 2. Buku
- Darsono. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada
- Rumidi, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pers UGM

Soekartawi. 2002, pada jurnal *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Uneversitas Indonesia (UI- Press), Jakarta.